Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Muhammad April (2018): Pelaksanaan Pembagian Harta Warisan Dalam Presfektif Hukum Islam dan Hukum Adat Di Kabupaten Kampar.

Kabupaten Kampar dijuluki serambi mekah mayoritas beragama Islam menggunakan sistem kewarisan adat. Kental dengan filosofi adatnya " adat bersendikan syara', syara' bersendikan kitabullah". berarti sistem pewaris harus sesuai dgn ketentuan Al-quran yang secara eksplisit mengatur tentang waris. perlu diadakan penelitian dengan cermat agar diketahui secara benar tentang hukum waris adat masyarakat Kampar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi serta pembagian harta warisan di Kabupaten Kampar serta untuk menganalisis kesesuaian pelaksanaan pembagian harta warisan di Kabupaten Kampar perspektif hokum Islam dan Hukum adat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. berlokasi di Kabupaten Kampar pasca Pemekaran menurut Undang-undang-undang Nomor 34 tentang Pemerintahan Daerah Tahun 2004. Sumber data berupa peraturan-peraturan yang ada hubungannya dengan hukum warisan, dan mempelajari, memahami kepustakaan berupa buku-buku atau literatur tentang hukum waris menurut hukum Islam. Untuk menghimpun data yang diperoleh, maka dipergunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan cara Reduksi Data, Display/penyajan data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat dapat disimpulkan: *pertama,* pelaksanaan pembagian harta warisan di Kabupaten Kampar didasarkan pada Aturan Dasar Adat *Soko Pisoko.* Adapun dasar hukum adat Kampar adalah terdapat dalam ungkapan adat*"adat tali bapilin tigo"* artinya tiga tali itu satu kesatuan tiga hukum yang sekaligus diberlakukan, yaitu hukum adat, hukum yang dibuat oleh pemerintah, dan hukum agama. *Kedua*, Pelaksanaan pembagian harta warisan dalam adat di Kabupaten Kampar secara tekstual bertentangan dengan hukum Islam, namun dilihat secara hakekatnya tidak bertentangan dengan hukum Islam karena memiliki filosofi bahwa perempuan memiliki kewajiban yang lebih dari seorang laki-laki. Dalam aturan adat *Soko Pisoko* tersebut, bahwa dalam tiap pembagian harta harus sesuai dengan asas manfaat, keadilan, kejelasan tujuan dan asas semangat kekeluargaan serta musyawarah. dalam pepatah adat selalu diungkapkan, *"Hukum ditetapkan menurut alur yang patut."*

Kata kunci : ***Pembagian harta warisan Kampar; hukum Islam dan Hukum Adat.***

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ملخّص

محمّد أبريل (2018) : تنفيذ توزيع الميراث في منظور الشّريعة الإسلاميّة والقانون العرفيّ في مديريّة كامبار.

قد يطلق على مقاطعة كامبار اسم "الشّرفة لمكة المكرمة" (serambi mekah) باستخدام نظام الميراث العرفيّ القويّ مع فلسفتها العرفيّة "adat bersendikan syari'at, syari'at bersendikan kitabullah". يعني أنّ نظام الوريث يجب أن يكون وفقا لأحكام القرآن الكريم الّتي تنظّم الميراث بشكل واضح. ومن الضّروريّ إجراء دراسة متأنّيّة لمعرفة بشكل صحيح حول القانون العرفيّ للميراث حول مجتمع كامبار. وقد تمّ إجراء هذه الدّراسة لمعرفة تنفيذ وتقسيم الإرث في مديريّة كامبار وتحليل مدى ملاءمة تقسيم الميراث في مديريّة كامبار في منظور القانون الإسلاميّ والقانون العرفيّ. وهذه الدّراسة هي دراسة نوعيّة. تقع هذه الدّراسة في موقع في مديريّة كامبار، وذلك بعد تقسيم المنطقة إداريّا من جديد، وفقًا للقانون رقم 34 المتعلّقة بالحكومة الإقليميّة لعام 2004. ومصادر البيانات هي في شكل اللّوائح الّتي تتعلّق بقانون الميراث، وتدرس، وتفهم الأدب في شكل الكتب أو الأدبيّات عن قانون الميراث وفقًا للشّريعة الإسلاميّة. ولجمع البيانات الّتي تمّ الحصول عليها، استخدم تقنيّة جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتّوثيق. وطرق تحليل البيانات في هذه الدّراسة عن طريق الحدّ من البيانات، ثمّ عرضها، والآخر اتّخاذ الاستنتاجات ثم يليها التّحقّق منها. واستنادا إلى نتائج المناقشة في هذه الدّراسة يمكن أن نخلّص: أوّلا: يستند تنفيذ توزيع الميراث في مديريّة كامبار على القواعد الأساسيّة العرفيّة "Soko Pisoko ". ويرد الأساس القانونيّ العرفيّ لمديريّة كامبار في التّعبير عن "*adat tali bapilin tigo*" وهذا يعني أنّ هذه الحبال الثلاثة هي وحدة واحدة من ثلاثة قوانين يتمّ تطبيقها في آن واحد، وهي القانون العرفيّ، والقوانين الّتي وضعتها الحكومة، والقانون الدّينيّ. ثانياً، إنّ تطبيق توزيع الميراث وفقا للقانون العرفيّ لمديريّة كامبار حرفيّا متناقض مع الشّريعة الإسلاميّة، ولكنّه ينظر بشكل أساسي لا يتعارض مع الشّريعة الإسلاميّة لأنّه يحتوي على فلسفة أنّ المرأة لديها التزامات أكثر من الرّجل. وفي القواعد التّقليديّة لسوكو بيسوكو "Soko Pisoko "، يجب أن يكون ذلك في كلّ توزيع للملكيّة وفقا لمبدأ المنافع والإنصاف ووضوح الهدف ومبدأ الرّوح العائليّة والمداولات. كما يقال في المثل العرفيّ دائما، "يتمّ تعيين القانون وفقا لتدفّق المناسب."

الكلمات الرّئيسيّة: توزيع الميراث في مديريّة كامبار، الشّريعة الإسلاميّة والقانون العرفيّ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Muhammad April (2018): The Implementation of Inheritance Divisions in Islamic Law and Customary Law Perspectives in Kampar District

Kampar District that is known as *Serambi Mekah* has a predominantly Muslim population and uses customary inheritance systems. This district has strong custom philosophy; "the custom has Islamic law basis" and the Islamic law has the Quranic basis". That means inheritance system must be aligned with provisions of the Qur'an that explicitly regulate the inheritance. A careful research should be conducted to correctly find out the customary law of Kampar's society inheritance. This research is carried out to explore the implementation of inheritance as well as its divisions on Kampar District. Besides, the research is intended to analyze the alignment of inheritance division in the perspective of Islamic law and customary law. It is a qualitative research. The research location is in Kampar District after the expansion under Law No. 34 of 2004 on Regional Government. Data sources were obtained from regulations that are related to inheritance law, studies, and references from books or literatures on inheritance law in Islamic law. To collect the data, observation, interview and documentation techniques were done. Data analysis methods included data reduction, data display, and drawing conclusion to be verified.

Based on the research findings, it can be concluded that: first, the implementation of inheritance divisions in the district is based on Customary Basic Rules of *Soko Pisoko* (inheritances). The basic law of Kampar's custom is represented in a customary expression: *"adat tali bapilin tigo"* which means the three ropes in one. The unity of the three ropes (three laws) that should be enacted at once consists of customary law, government law, and Islamic law. Second, the implementation of inheritance divisions in the district's custom is textually contrary to Islamic law. However, it is essentially not contrary to Islamic law because of its philoshopy that women have more obligations than men. In regulation of the *Soko Pisoko*, it is stated that in every division of property must be in accordance with the principle of benefit, fairness, clarity of goals and principles of family spirit and deliberation. In the custom proverb, it is always disclosed that *"Hukum ditetapkan menurut alur yang patut."* (The law is set in feasible ways).

Keywords: inheritance divisions, Kampar, Islamic law, customary law

UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau